

INTREGRASI TEKNOLOGI DENGAN PROGRAM TAHFIDZ MA'HAD ALY KI BAGUS HADIKUSUMO SUKOHARJO

Abdullah Aufa Nadhif^{1*}, Nur Ali Rahmatullah^{2*}, Sudarto^{3*}, Muhammad Isa Anshory⁴

^{1,2,3,4}Institut Islam Mamba'ul 'ulum, Surakarta

*Correspondent Author : aufanadhib36@gmail.com¹, 2000nurali@gmail.com², sudarto8146@gmail.com³,
isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id⁴

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo merupakan salah satu lembaga yang memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pengajaran tahlidz Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kemajuan digital dapat diintegrasikan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, serta menilai efektivitasnya dalam membantu santri mencapai target hafalan. Melalui metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara dengan pengajar, santri, dan pengamat pendidikan, serta analisis dokumen terkait implementasi teknologi digital dalam pembelajaran tahlidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi hafalan, platform e-learning, dan perangkat digital lainnya telah mempercepat proses penguasaan ayat-ayat Al-Qur'an. Teknologi digital memungkinkan akses materi hafalan yang lebih fleksibel, memfasilitasi praktik berulang, dan memberikan feedback yang cepat dan akurat. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapan teknologi digital, termasuk keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan akan pelatihan bagi pengajar. Meskipun demikian, peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pengajaran tahlidz sangatlah besar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan strategi yang tepat, kemajuan digital dapat menjadi mitra setia dalam proses menghafal Al-Qur'an, mendukung santri di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo untuk mencapai prestasi hafalan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: tahlidz Al-Qur'an, teknologi digital, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo

ABSTRACT

Advances in digital technology have had a significant impact on various aspects of life, including in the field of Islamic education. Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo is one of the institutions that utilizes digital technology to support the process of teaching tahlidz Al-Qur'an. This research aims to examine how digital advances can be integrated into the process of memorizing the Qur'an at Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, as well as assessing its effectiveness in helping students achieve memorization targets. Using qualitative methods, this research collected data from interviews with teachers, students and educational observers, as well as analysis of documents related to the implementation of digital technology in tahlidz learning. The research results show that the use of memorization applications, e-learning platforms and other digital tools has accelerated the process of mastering the verses of the Koran. Digital technology allows more flexible access to memorized material, facilitates repeated practice, and provides fast and accurate feedback. However, this research also found challenges in implementing digital technology, including limited infrastructure, resistance to change, and the need for training for teachers. However, the opportunities offered by digital technology in improving the quality of tahlidz teaching are enormous. This research concludes that with the right strategy, digital progress can become a loyal

partner in the process of memorizing the Qur'an, supporting students at Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo to achieve higher memorization achievements.

Keywords: *tahfidz Al-Qur'an, digital technology, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, terutama untuk kita umat muslim. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat serta kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad dan dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya termasuk bernilai ibadah(Riduan et al., 2016). Wajar jika sebagian umat Islam terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an agar terhindar dari kepalsuan dengan cara menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program Tahfidz Qur'an baik oleh lembaga pesantren, keagamaan, sekolah Islam maupun secara individual(Rohmatillah & Shaleh, 2018).

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal .(Rohmatillah & Shaleh, 2018)

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffadza, asal dari kata hafidza-yahfadzu yang artinya "menghafal" (Anis 1392H) (Hidayah, 2016). Hafidz menurut Quraisy Syihab (2006) terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Derivasi makna dasar ini memunculkan kata menghafal, karena tindakan menghafal merupakan upaya pemeliharaan dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

Pengertian al-Qur'an menurut Rosihan Anwar adalah kitab yang diturunkan kepada Rosulullah SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan" (Anwar, 2004).

Menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi yang telah berakar kuat dalam sejarah peradaban Islam. Proses ini bukan sekadar kegiatan mengingat ayat-ayat suci, melainkan perjalanan spiritual yang mendalam, yang menghubungkan setiap penghafal dengan wahyu Ilahi. Di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, tradisi tahfidz ini dijaga dan dipupuk dengan penuh dedikasi. Namun, di era digital ini, bagaimana kita bisa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung dan memperkaya proses pengajaran tahfidz?

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan melalui pemanfaatan teknologi (Restianty, 2018). Pendidikan Islam di era digital pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang signifikan, namun juga menawarkan peluang besar. Teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam memperluas aksesibilitas, meningkatkan metode pembelajaran, dan memperkuat pemahaman agama. Namun, perlu adanya pengawasan konten yang ketat dan upaya untuk mengatasi kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital agar pendidikan Islam di era digital dapat berkembang dengan baik. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan, pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif, inovatif, dan relevan

dalam menghadapi tantangan dan peluang pada abad ke-21(Hajri, 2023). Kemudian Helsa et al., (2022) menyampaikan bahwa pendekatan hybrid memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik, terutama ketika didukung oleh interaksi yang kuat antara komponen berbasis teknologi dan konvensional (Helsa et al., 2022). Selanjutnya Sitepu et al., (2022) dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kinerja siswa di kelas yang menerapkan pendekatan hybrid dibandingkan dengan kelas konvensional.(Veronika Sitepu et al., 2022)

Di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, para santri diajarkan untuk menghargai nilai-nilai tradisional dan spiritual dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, pengajaran tahlidz di lembaga ini tidak berhenti pada metode konvensional saja. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, institusi ini telah mengambil langkah-langkah inovatif untuk mengintegrasikan alat-alat digital dalam proses pembelajaran mereka. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menarik bagi para peserta didik (Hayati et al., 2017) ,sehingga para santri dapat meraih hasil yang lebih optimal dan efisien.

Generasi digital memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknologi dibandingkan dengan generasi yang lebih tua karena mereka tumbuh dan hidup dalam era digital yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi yang cepat, seperti internet, perangkat mobile, dan media sosial, telah memberikan generasi digital akses yang lebih mudah dan intensif terhadap teknologi, sehingga mereka lebih terampil dan terbiasa dalam memanfaatkannya. Generasi digital juga cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aplikasi teknologi dan memanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi, dan hiburan.(Astuti et al., 2018)

Di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, berbagai perangkat digital seperti tablet, smartphone, dan komputer digunakan untuk mempermudah para santri dalam mengakses materi belajar, merekam hafalan, serta berinteraksi dengan para pengajar.Salah satu inovasi signifikan dalam pengajaran tahlidz di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo adalah penggunaan aplikasi menghafal Al-Qur'an. Aplikasi seperti Quran Companion, Ayat, dan Quran Majeed telah menjadi alat bantu yang sangat efektif bagi para santri. Dengan fitur-fitur seperti pengingat hafalan, audio untuk mendengarkan bacaan yang benar, serta berbagai metode interaktif untuk mengulang hafalan, aplikasi-aplikasi ini membantu santri dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan mereka.

Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran tahlidz memberikan banyak manfaat, baik bagi santri maupun pengajar. Bagi santri, teknologi ini membantu mereka untuk lebih mandiri dalam belajar. Mereka dapat mengulang hafalan kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan jadwal dan kenyamanan mereka. Selain itu, aplikasi digital juga menyediakan berbagai metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing santri, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Bagi pengajar, teknologi digital memudahkan mereka dalam memantau perkembangan hafalan setiap santri. Dengan menggunakan aplikasi dan platform online, pengajar dapat melihat sejauh mana kemajuan setiap santri, memberikan koreksi yang diperlukan, serta memberikan motivasi dan dukungan secara lebih personal. Selain itu,

teknologi digital juga memungkinkan pengajar untuk mengakses berbagai sumber belajar tambahan yang dapat memperkaya materi pengajaran mereka.

Meskipun teknologi digital menawarkan banyak manfaat, penerapannya dalam pengajaran tahlidz juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi bagi sebagian santri, terutama yang berasal dari daerah terpencil atau memiliki keterbatasan ekonomi. Untuk mengatasi hal ini, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo berupaya menyediakan fasilitas teknologi yang memadai di lingkungan pesantren, sehingga semua santri dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini.

Selain itu, tantangan lainnya adalah risiko distraksi yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan perangkat digital. Untuk mengatasi hal ini, para pengajar di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo memberikan bimbingan dan arahan yang ketat mengenai penggunaan teknologi, memastikan bahwa santri menggunakan perangkat digital hanya untuk tujuan belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Kemajuan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam pengajaran tahlidz di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo. Dengan memanfaatkan aplikasi dan platform digital, proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan teknologi yang tepat, institusi ini berhasil mengintegrasikan tradisi dan inovasi, menjaga keutuhan spiritualitas sambil memanfaatkan kemajuan zaman. Di masa depan, diharapkan teknologi digital akan terus menjadi mitra setia dalam proses menghafal Al-Qur'an, membantu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana kemajuan digital dapat mendukung proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pengajar dan santri, observasi langsung di lingkungan pesantren, serta analisis dokumen terkait penggunaan teknologi digital dalam pengajaran tahlidz. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan kaya akan konteks mengenai penerapan teknologi digital dalam pengajaran tahlidz.

Sebagai perbandingan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2020) berjudul "Pengaruh Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern" menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Hidayatullah mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada santri di berbagai pesantren modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran tahlidz, dengan fokus pada variabel-variabel seperti motivasi belajar, kecepatan hafalan, dan kualitas hafalan.

Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada pendekatan metodologis yang digunakan. Penelitian kualitatif dalam studi kasus Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik, sedangkan penelitian kuantitatif Hidayatullah berfokus pada pengukuran dan analisis

statistik dari data yang dikumpulkan melalui survei. Kedua metode ini memiliki kelebihan masing-masing: metode kualitatif memberikan wawasan yang lebih kaya dan detail tentang pengalaman subjek penelitian, sementara metode kuantitatif memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas berdasarkan analisis data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo

Di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, tradisi tahfidz Al-Qur'an telah menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan mereka. Dengan tujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, lembaga ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pendekatan pendidikan yang modern. Setiap santri diharapkan tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan kandungannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi Teknologi Digital dalam Pengajaran Tahfidz

Salah satu inovasi terbesar yang diterapkan di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo adalah penggunaan teknologi digital dalam proses pengajaran tahfidz. Berbagai aplikasi dan platform digital digunakan untuk memfasilitasi proses menghafal Al-Qur'an. Misalnya, aplikasi seperti Quran Companion dan Ayat memberikan berbagai fitur yang membantu santri menghafal, seperti pengingat hafalan, audio untuk mendengarkan bacaan yang benar, dan metode interaktif untuk mengulang hafalan. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran online seperti Zoom dan Google Classroom memungkinkan pembelajaran jarak jauh, terutama selama masa pandemi.

Para pengajar di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo juga memanfaatkan teknologi untuk memantau perkembangan hafalan santri secara lebih efektif. Dengan adanya rekaman digital dan laporan kemajuan yang dapat diakses secara real-time, para pengajar dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah dan personal.

Manfaat Teknologi Digital

Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di era ini sangat dapat dirasakan peggarnya. Mulai dari tersedianya bermacam-macam variasi media pembelajaran hingga pembelajaran model baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi (Putri, 2019). Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran tahfidz di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo memberikan berbagai manfaat signifikan. Pertama, teknologi ini memungkinkan santri untuk belajar dengan lebih mandiri dan fleksibel. Mereka dapat mengulang hafalan kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan ritme belajar mereka. Kedua, teknologi digital memberikan akses kepada berbagai sumber belajar yang lebih luas dan beragam, sehingga santri dapat memperkaya pemahaman mereka tentang Al-Qur'an.

Menurut Dr. Yusuf Al-Qaradawi, seorang ulama terkemuka, "Teknologi digital adalah alat yang dapat memperkaya pendidikan Islam. Dengan penggunaan yang tepat, ia dapat menjadi sarana untuk mendekatkan kita kepada Allah dan memperdalam pemahaman kita tentang ajaran-Nya."

Tantangan dalam Penerapan Teknologi Digital

Namun, penerapan teknologi digital dalam pengajaran tahfidz juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah risiko distraksi yang dapat

ditimbulkan oleh perangkat digital. Untuk mengatasi hal ini, pengajar di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo memberikan bimbingan dan arahan yang ketat mengenai penggunaan teknologi, memastikan bahwa santri menggunakan perangkat digital hanya untuk tujuan belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, keterbatasan akses teknologi bagi sebagian santri juga menjadi kendala. Untuk mengatasi masalah ini, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo berupaya menyediakan fasilitas teknologi yang memadai di lingkungan pesantren, sehingga semua santri dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini.

Pandangan Pakar tentang Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Sejalan dengan pandangan Dr. Yusuf Al-Qaradawi, Imam Suhaib Webb, seorang cendekiawan Muslim kontemporer, juga menyatakan, "Teknologi adalah pedang bermata dua dalam pendidikan Islam. Jika digunakan dengan bijak, ia dapat membuka pintu-pintu pengetahuan dan memudahkan proses belajar-mengajar. Namun, jika tidak dikendalikan, ia dapat menjadi sumber distraksi yang besar."

SIMPULAN DAN SARAN

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dimensi baru dalam pengajaran tahlidz di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo. Dengan memanfaatkan aplikasi dan platform digital, proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif, interaktif, dan fleksibel. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan teknologi yang tepat, institusi ini berhasil mengintegrasikan tradisi dan inovasi. Penggunaan teknologi digital tidak hanya membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Islam, menjadikan mereka generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dan berakhlik mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, A. R. T., Herman, H., Hadawiah, R., & Ardiyanti, N. (2018). Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 301-320. <https://doi.org/10.35905/almayyah.v11i2.660>

Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33-41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj> DOI: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>

Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). Penerapan Hybrid Learning di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139-162. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>

Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>

Putri, T. D. (2019). Pengaruh Teknologi terhadap Pendidikan di Era sekarang. In - (Vol. 7, Issue 2, pp. 1-16).

Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>

Riduan, M., Maufur, M., & Abdurakhman, O. (2016). Manajemen Program Tahfizhl

Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Program Management Memorizing the Quran At Islamic Boarding School. *Ta'dibi* ISSN 2442-4994, 5(1), 1-22.

Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107-267. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>

Veronika Sitepu, S., Parulian Sijabat, O., Naibaho, T., & Mayasari Simanjuntak, R. (2022). Evaluasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Hybrid Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 251-267. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.487>